

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) merupakan salah satu dari perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sebagai penghasil devisa negara dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kelapa sawit sebagai penghasil minyak nabati banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti minyak goreng. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan minyak juga meningkat, sehingga pula dipengaruhi peningkatan produksi. Upaya peningkatan produksi dilakukan dengan penggunaan bibit unggul. Untuk itu dibutuhkan tindakan kultur teknis yang baik antar lain pemupukan, penyiraman dan pemberian mulsa (Marpaung *et al.*, 2017).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian terpenting di Indonesia, baik dilihat dari devisa yang dihasilkan maupun memasok konsumsi minyak nabati dalam negeri. Tujuan utama dalam menjalankan perkebunan kelapa sawit adalah untuk mendapatkan produksi minyak berkualitas baik dengan biaya yang efisien. Untuk memenuhi tujuan tersebut, diperlukan teknologi budidaya yang berkualitas tinggi, termasuk pembibitan kelapa sawit. Hasil yang maksimal dapat diperoleh jika tanaman ditanam dari benih yang baik, sehat dan cara budidaya yang benar sesuai dengan standar industri. Pengoperasian pembibitan kelapa sawit membutuhkan ketelitian dan ketepatan (Tanalili *et al.*, 2020).

Dalam pembibitan kelembapan tanah sangat diperlukan guna menjaga kestabilan dan ketersediaan air. Salah satu yang digunakan adalah mulsa. Penggunaan mulsa berfungsi untuk menjaga kelembapan tanah dan ketersediaan air. Peningkatan suhu di sekitar tanaman akan menyebabkan cepat hilangnya kandungan lengas tanah melewati mekanisme transpirasi dan evaporasi.

Peningkatan suhu terutama suhu tanah disekitar tajuk tanaman akan mempercepat kehilangan lengas tanah terutama pada musim kemarau, pada musim kemarau peningkatan suhu tanaman berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman terutama pada daerah yang lengas tanahnya terbatas. Perlakuan mulsa dapat mengurangi efek negatif suhu pada tanaman dengan mengurangi penguapan dan transpirasi, menjaga kelembapan tanah, mengendalikan suhu tanah, dan mengurangi penguapan yang berlebihan. Oleh sebab itu penting digunakannya mulsa dalam pembibitan tanaman kelapa sawit.

Mulsa adalah material penutup media tanam yang dimaksudkan untuk menjaga kelembapan tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman tersebut tumbuh dengan baik. Mulsa dibedakan menjadi dua macam dilihat dari bahan asalnya, yaitu mulsa organik dan mulsa anorganik. Mulsa organik berasal dari bahan-bahan alami dari sisa tanaman mudah terurai seperti jerami padi. Mulsa diberikan setelah tanaman/bibit ditanam (Panjaitan *et al.*, 2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Pada pembibitan kelapa sawit, sumber air yang digunakan untuk pembibitan sangat boros. Pengaturan pemberian air bagi tanaman harus dilakukan, agar dapat menghemat sumber air di waktu musim kemarau. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pemanfaatan mulsa serbuk gergaji, tanda kosong dan sekam padi sebagai mulsa. Dari penelitian ini diharapkan agar didapatkan pertumbuhan bibit yang baik pada ketebalan mulsa pada pembibitan kelapa sawit tanpa naungan.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara perlakuan macam mulsa dan ketebalan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* tanpa naungan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian mulsa terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* tanpa naungan.
3. Untuk mengetahui ketebalan mulsa terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* tanpa naungan.
4. Untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan bibit kelapa sawit tanpa naungan yang diberi mulsa dengan yang tidak diberi mulsa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dapat memberikan informasi mengenai penggunaan mulsa serbuk gergaji, tandan kosong dan sekam padi pada pembibitan kelapa sawit tanpa naungan bagi pengusaha perkebunan maupun petani kelapa sawit dan

sebagai solusi penanganan limbah serbuk gergaji, tandan kosong dan sekam padi.